BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Konsep Dasar Hasil Belajar

Belajar secara etimologis berasal dari kata "ajar" yang mendapat awalan ber – dan merupakan kata kerja yang mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian. Secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata hasil dan belajar. R.Gagne menguraikan bahwa hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang dan orang itu melakukan sesuatu.[1] Sementara menurut kamus Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu yang telah dikerjakan.[2] Para tokoh pendidikan juga menjelaskan definisi belajar, sebagai berikut:

Belajar merupakan proses di mana proses tingkah laku yang timbul karena latihan dan pengalaman, definisi tersebut diuraikan oleh James O. Sedangkan menurut Witherington dalam bukunya educational psycology menguraikan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.[3]

---

[1]Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1991), hlm 100
[2]Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reineka Cipta, 1996), hlm 53
[3]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin* Pendidikan (Jakarta: Rieneka Cipta,1998), hlm104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hergenhahn dan Olson mengemukakan lima hal yang perlu diperhatikan dengan belajar yaitu: (1) belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku (2) perubahan tingkah laku tersebut relatif menetap (3) perubahan tingkah laku tersebut tidak terjadi segera setelah mengikuti pengalaman belajar (4) perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil pengalaman yang dilatih (5) pengalaman dan latihan harus diberipenguatan.[4] Sedangkan James LM menguraikan tentang belajar merupakan upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.[5]

Berdasarkan pendapat diatas maka belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku melalui proses untuk memperoleh sesuatu perubahan yang relatif dalam kegiatan belajar disekolah. Perubahan yang terjadi dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh pengalaman atau kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

Maka hasil belajar dapat disimpulkan sebagai out put yang dihasilkan dari proses yang ditempuh selama kegiatan pembelajaran. Perubahan yang tampak setelah melaksanakan proses tersebut dapat dilihat dari tingkah laku siswa, pola fikir siswa dan hasil belajar siswa.

---

[4]B.R. Hergenhan dan Matthew H. Olson , *An Introduction to Thiories of Learning* (Englewood Cllifs: Prentice Hall International, Inc, 1993) , p. 7 di dalam Rosma Hartini, *Model PTK* (yogjakarta:Suksess Offest,2010), hlm 32.

[5]Masitoh dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran (Program Peningkatan Kualifikasi Guru Mi Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah),* hlm 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menetapkan beberapa tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.[6]

Pengertian hasil belajar dalam kamus umum Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.[7] Hasil belajar yang baik diharapkan mampu mencapai ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Dan akan menjadi lebih baik jika mencapai ketuntasan maksimal.

Benyamin S.Bloom, dkk menguraikan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu: *kognitif, afektif dan psikomotor*. Setiap domain disusun menjadi jenjang kemampuan, mulai dari jenjang yang sederhana menjadi jenjang yang kompleks, mulai hal yang mudah menjadi hal yang sulit, mulai yang kongkrit sampai yang abstrak. Ketiga domain tersebut akan memberikan tolak ukur dalam keberhasilan belajar yang ditempuh siswa dalam proses pembelajaran, ranah tersebut mempunyai beberapa domain

[6] Jihad Dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*,(Yogjakarta: Multi Presindo 2010), hlm 14
[7] W,J,S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:1998), hlm 700

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang mendukung keberhasilan belajar. Sebagai berikut rincian dari domain diatas:[8]

Domain kognitif (*cognitive domain*) mempunyai enam jenjang meliputi:

1. Pengetahuan dan ingatan (*knowledge*), mengingatkan kembali, siswa dimintak untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta sederhana.[9]
2. Pemahaman, menjelaskan, meringkas, (*comprehention*), merupakan tingkat berikutnya dari ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.[10]
3. Penerapan (*aplication*), untuk penggunaan penerapan, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk memilih atau meneyeleksi generalisasi atau abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan atau cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan penerapannya secara benar.[11]
4. Menguraikan, menentukan hubungan (*analysis*), merupakan kemampuan penjabaran isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.

[8] Mohammad Ali, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta,2009), hlm 38
[9] Arikunto, 1990:113 di dalam Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm 202
[10] Ibid, hlm 202
[11] Arikunto, 1990:114 di dalam Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk analisis siswa diminta untuk menganalisis atau hubungan sesuatu yang kompleks atau konsep-konsep dasar.[12]

5. Mengorganisasikan, *mensintesis*, merencanakan membentuk bangunan baru, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.[13]
6. Menilai (*evaluation*). Dalam evaluasi, siswa diminta untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.[14]

Domain afektif (*affective domain*) yaitu sikap yang menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku tersebut, meliputi:

1. Sikap menerima (*receifing*) merupakan tingkat terendah dari domain afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat menjadi lebih aktif.[15]
2. Partisipasi (*participation*) merupakan stimulus yang selalu menanggapi secara aktif.[16]
3. Menentukan penilaian (*valuing*) kemampuan menilai kegiatan yang telah terjadi dan mengambil bagian atas apa yang terjadi, dalam hal ini siswa diminta untuk menunjukkan penerimaan terhadap nilai.[17]

---

[12] Ibid, hlm 203
[13] Davies, 1986:100 di dalam Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm 204
[14] Arikunto, 1990: 115 dalam Dimyati, *Belajar dan*.....hlm 204
[15] Davies, 1986:99 di dalam Dimyati, *Belajar dan*... hlm 205
[16] Ibid, hlm 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengorganisasi (*organization*) kemampuan siswa untuk mengorganisasi nilai-nilai ke suatu organisasi yang lebih besar.
5. Pembentukan pola hidup (*karakterisasi*) dengan mengkonseptualisasikan masing-masing merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan. Dari kelima jangkauan ranah afektif akan membantu tercapainya keberhasilan belajar.[18]

Domain kemampuan ranah psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan motorik. manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan meliputi:

1. Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerak tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan, ketepatan dari gerak tubuh, siswa diharapkan mampu menampakkan gerak yang membuktikan kekuatan tubuh.[19]
2. Ketepatan gerak yang dikoordinasikan, merupakan ketrampilan menghubungkan gerak secara berurutan, dalam hal ini misalnya siswa di harapkan mampu melaksanakan gerak yang diperintah dengan lisan.
3. Perangkat komunikasi nonverbal, melakukan komunikasi tanpa kata, siswa mampu berkomunikasi dengan gerak tubuh. Dari ketiga domain psikomotor akan menjadi satu-kesatuan yang membantu tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

---

[17] Ibid, hlm 205
[18] Ibid, hlm 206
[19] Gage dan Berline, 1984:59 di dalam Dimyati, *Belajar dan*..... hlm 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini, peneliti menggunakan teori hasil belajar yang dijelaskan oleh Bloom, yaitu ranah kognitif. Dalam ranah ini, peneliti akan mengungkapkan kompetensi atau indikator yang dicapai dalam pembelajaran yaitu: siswa mampu melakukan dengan ingatan (*knowlegde*) dan pemahaman (*comprehension*) tentang koperasi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor Fisiologis. secara umum kondisi fisiologis, seperti kebiasaan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

c) Faktor Eksternal

Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lignkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain lain. Belajar pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.[20]

d) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melancarkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Dalam hal ini adalah progam sekolah. Di dalamnya mencakup kurikulum, progam, sarana dan fasilitas, dan guru itu sendiri.[21]

4. Cara Menentukan Hasil Belajar

Menentukan hasil belajar dengan melaksanakan evaluasi dari hasil belajar tentu membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Instrumen evaluasi hasil belajar yang disebut juga sebagai tehnik untuk menentukan hasil belajar, baik menggunakan tes atau non tes. Apabila tehnik tes maka alat penilaiannya menggunakan tes, sedangkan tehnik non tes bisa menggunakan alat penilaian non tes.

[20]TIM LAPIS, *Penelitian Tindakan Kelas,* (surabaya: IAIN Press, 2007), hlm18-20
[21]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Prosedur Penilaian

Prosedur yang perlu dilaksanakan untuk menyusun alat penilaian sebagai berikut: Menentukan tes yang akan disusun, bentuk tes ada dua yaitu: tes objektif berupa essai dan tes subjektif berdasarkan bentuk pertanyaan yang ada di dalam tes tersebut.[22] Yang dimaksud tes objektif yaitu tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan memilih salah satu alternatif yang benar dari jumlah alternatif dari jawaban yang tersedia, atau mengisi dengan simbol. Dalam pemeriksaannya dapat dilaksanakan dengan objektif.[23] Bentuk tes objektif terdiri dari:

a. Tes benar salah adalah tes butir soal yang mengharuskan siswa mempertimbangkan suatu pernyataan yang benar atau salah.[24]
b. Tes pilihan ganda adalah tes butir soal selalu terdiri dari komponen utama: dengan pertanyaan langsung atau pertanyaan tak lengkap dan menyediakan jawaban yang akan dipilih.[25]
c. Tes menjodohkan adalah tes yang butir-butir soalnya terdiri dari satu daftar premis dan satu daftar jawaban yang sesuai.[26]

[22]Arikunto, 1990:161 dan Nur kancana, 1986:27 di dalam Dimyati
[23]Ibid, Dimyati
[24]Bloom,1981: 191 di dalam Dimyati
[25]Ibid, bloom
[26]Bloom, 1981: 190 Arikunto, 1990: 172 Nurkancana, 1986; 36 di dalam Dimyati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tes melengkapi atau essai merupakan tes yang butir-butir soalnya terdiri dari kalimat yang belum sempurna, dimana siswa diminta melengkapi kalimat tersebut dengan titik yang disediakan.[27]

Sedangkan tes subjektif merupakan tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau perintah yang memerlukan jawaban bersifat uraian kata-kata yang relatif panjang.[28] Tes subjektif biasanya diawali dengan kata-kata seperti jelaskan, bagaimana, mengapa, bandingkan, jabarkan, kemukakan, sebutkan dan lainnya.

Bentuk tes juga dibagi menjadi jenis butir soal memberikan jawaban (*supply-type items*) dan jenis butir soal pilihan (*selection-tipe items*). Jenis soal memberikan jawaban terdiri dari pertanyaan esai (*essay question*) dan butir soal jawaban singkat (*short-answer type*). Sedangkan jenis butir soal pilihan terdiri dari butir soal (*true or fals item*), butir soal menjodohkan dan butir soal pilihan ganda *(multiple-choice item*).[29]

2) Pengolahan hasil penilaian.[30]

Prosedur pelaksanaan pengolahan hasil penilaian adalah sebagai berikut:

[27]Ibid, blom
[28]Arikunto, 1990: 161 Nurkancana, 1986: 141 – 142 di dalam Dimyati
[29]Bloom, 1981: 185 – 191 di dalam Dimyati....
[30]Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, hlm 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Menskor*, kegiatan pemberian skor pada hasil penilaian yang dapat dicapai oleh responden (siswa). Untuk menskor dibutuhkan 3 bantuan yakni: kunci jawaban, kunci skoring, pedoman pengangkaan.

b. *Mengubah skor mentah menjadi skor standart*, yakni kegiatan evaluator menghitung untuk mengubah skor yang diperoleh siswa yang mengerjakan alat penilaian disesuaikan dengan norma yang dipakai.

c. *Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai,* yakni kegiatan akhir dari pengolahan hasil penilaian yang berupa penggunaan skor ke nilai, baik berupa huruf atau kata-kata. [31]

B. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

IPS merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah IPS memuat materi Geografi, sejarah, sosiologi dan Ekonomi yang dalam pembelajaran di integral menjadi satu. 30 Materi pelajaran IPS di SD/MI belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun ada ketentuan bahwa melalui pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertangguang jawab serta warga dunia yang cinta damai.[32]

---

[31]Dimyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006) 218
[32]Sapriya, Konsep Dasar IPS, hlm 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S. Nasution mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.[33]

Arah mata pelajaran IPS ini dilatar belakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa Sekolah Dasar, sebagai berikut:

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
b. Memiliki kemampuan dasar yang berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

[33]TIM LAPIS PGMI , *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (surabaya: Amanah Pustaka, 2010), hlm 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memiliki kemampuan sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, global dan nasional.[34]

C. Materi Hidup Sejahtera dengan Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Istilah koperasi, seperti operasi sekolah atau koperasi unit desa sudah tidak asing lagi. Koperasi adalah badan usaha bersama yang berwatak sosial dan berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan badan usaha yang paling sesuai dengan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan." Pasal tersebut mengandung pengertian bahwa usaha bersama yang sesuai dinegara indonesia adalah usaha yang didasarkan pada asas kekeluargaan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, *koperasi* adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dari pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tersebut, secara umum dapat dijelaskan bahwa koperasi Indonesia adalah

[34]Farris, P.J. and Cooper, S.M. *Elementary Social Studies. Dubuque*, (USA : Brown Communications, Inc.1994).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama atau bergotong royong berdasarkan persamaan hak dan kewajiban untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka, serta masyarakat.

Drs. Mohammad Hatta, Bapak Koperasi Indonesia membagi koperasi menjadi dua, yaitu koperasi sosial dan koperasi ekonomi. *Koperasi sosial* adalah koperasi yang kerja samanya dijalankan dengan tujuan sosial tanpa perhitungan ekonomis. Perhitungan ekonomis adalah bagaimana memperoleh hasil yang sebanyak-banyaknya dari suatu pengeluaran. Sedangkan *koperasi ekonomi* bertujuan untuk memajukan sebagian besar penduduk yang ekonominya lemah dengan cara bekerja bersama-sama.

2. Kegiatan koperasi

Koperasi adalah wadah untuk melakukan usaha bersama. Usaha bersama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya koperasi melakukan berbagai kegiatan ekonomi. Secara umum kegiatan-kegiatan koperasi adalah sebagai berikut.

a. Melayani dan menyalurkan kebutuhan anggota
b. Menjalankan produksi barang
c. Menjual barang untuk anggota
d. Membeli dari anggota
e. Mengembangkan usaha-usaha yang dapat menguntungkan
f. Menyalurkan kredit untuk mengembangkan usaha anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan dan Manfaat Koperasi

Semua bentuk organisasi yang didirikan pasti memiliki tujuan tertentu. Ada organisasi yang bertujuan untuk mencari keuntungan, ada juga organisasi yang didirikan dengan tujuan sosial atau gabungan antar keduanya.

Sebagai lembaga ekonomi yang berdasarkan kekeluargaan, koperasi mempunyai tujuan sebagai berikut

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota
2. Menyediakan kebutuhan para anggota
3. Mempermudah para anggota untuk memperoleh modal usaha
4. Mengembangkan usaha para anggota
5. Menghindarkan anggota dari praktik rentenir dan lintah darat

Usaha koperasi dialakukan bersama dan dibangun dengan modal bersama. Dengan demikian, diharapkan koperasi akan lebih maju dibandingkan badan usaha lainnya.

Didalam koperasi, kebutuhan pokok para anggota koperasi dapat dengan mudah diperoleh. Anggota koperasi tidak perlu lagi berbelanja ketempat lain. Mereka dapat berbelanja diwarung atau toko milik koperasi. Diwarung atau toko koperasi, harga barang lebih murah. Disamping itu, dengan berbelanja dikoperasi, para anggota ikut mengembangkan dan memajukan usaha koperasinya.

Anggota koperasi yang sudah memiliki usaha sendiri, tetapi kekurangan modal, dapat memperoleh kredit pinjaman dari koperasi. Koperasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberikan kredit kepada anggotanya. Kredit tersebut digunakan oleh anggota koperasi untuk mendukung usahanya. Misalnya, seorang anggota koperasi memiliki usaha mebel, tetapi ia kekurangan modal. Ia dapat mengajukan penambahan modal kepada koperasi. Dengan tambahan modal dari koperasi, anggota tersebut dapat mengembangkan usahanya. Demikianlah contoh manfaat koperasi.

4. Jenis-Jenis Koperasi

Koperasi ada banyak macamnya. Secara garis besar, jenis-jenis koperasi dapat dilihat berdasarkan jenis usaha dan keanggotaannya.

a. Berdasarkan Jenis Usahanya

Dilihat dari jenis usahanya, koperasi dapat kita bedakan menjadi tiga. Ketiga koperasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi ini menyediakan kebutuhan pokok para anggota. Contoh kebutuhan pokok yang disediakan adalah beras, gula, kopi, tepung, dan sebagainya. Barang-barang tersebut harganya lebih murah dibandingkan toko lain.

2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan-Pinjam

Koperasi ini membantu para anggotanya untuk memperoleh kredit atau pinjaman uang. Bunga pinjamannya sangat ringan. Anggota koperasi yang membutuhkan pinjaman dapat mengajukan permohonan kepada koperasi. Pengembalian pinjman dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara mengangsur. Koperasi kredit sering juga disebut koperasi simpan-pinjam.

3. Koperasi Produksi

Koperasi ini melakukan usaha di bidang produksi. Barang-barang yang dijual dikoperasi adalah hasil produksi atau buatan para anggotanya. Anggota koperasi yang memiliki usaha dapat memasok hasil produksinya kepada kopersi, misalnya ukiran, batik, pakaian jadi, susu, tahu, tempe, dan lain-lain. Kemudian, koperasi akan memasarkan hasil produksi anggotanya tersebut.

b. Berdasarkan Keanggotaan

Dilihat dari keanggotaannya, koperasi ada beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

1. Koperasi Pertanian

Koperasi ini beranggotakan para petani, buruh tani, dan orang-orang yang terlibat dalam usaha pertanian. Jadi, koperasi pertanian melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian. Misalnya, penyuluhan pertanian, pengadaan bibit unggul, penyediaan pupuk, obat-obatan athima, dan lain-lain.

2. Koperasi Pensiunan

Koperasi ini beranggotakan para pensiunan pegawai negeri. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan para pensiunan dan menyediakan berbagai barang kebutuhan para pensiunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri, misalnya, Koperasi Keluarga Guru Jakara (KKGJ), Koperasi Departemen Agama, dan lain-lain. Koperasi pegawai negeri didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.

4. Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa (KUD) beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usahanya dibidang ekonomi. Beberapa usaha KUD antara lain sebagai berikut.

a. Menyalurkan barang-barang pertanian seperti pupuk, obat-obatan anthima, alat-alat pertanian, dan lain-lain
b. Memberikan penyuluhan teknis bersama petugas penyuluh lapangan kepada para petani.

Ditingkat kabupaten dan provinsi terdapat Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada KUD-KUD. Ditingkat pusat terdapat Induk Kopersai Unit Desa (INKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada PUSKUD diseluruh Indonesia.

Dewasa ini sudah banyak Koperasi Unit Desa sudah banyak Koperasi Unit Desa yang berstatus KUD Mandiri. Apakah yang dimaksud dengan KUD Mandiri? KUD Mandiri adalah KUD yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mampu mengembangkan organisasinya sendiri tanpa harus dibina terus-menerus oleh pemerintah.

5. Koperasi Pasar (KOPPAS)

Koperasi ini beranggotakan para pedagang pasar. Pada umumnya, tiap unit pasar memiliki koperasi semacam ini.

6. Koperasi sekolah

Koperasi ini beranggotakan warga sekolah, yaitu guru, karyawan sekolah, dan siswa. Koperasi sekolah menyediakan kebutuhan warga sekolah, misalnya buku tulis, pulpen, pensil, penggaris, bukubuku pelajaran, dan lain-lain. Koperasi sekolah diusahakan dan diurus oleh siswa. Bagi siswa, disamping menyediakan kebutuhan sekolah, koperasi sekolah juga merupakan tempat latihan berorganisasi, bekerja sama, bertanggung jawab, mengenal lingkungan, dan berwirausaha.

D. Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*

1. Pengertian Pembelajaran Gallery Walk

Secara etimologi, Gallery Walk berasal dari bahasa Inggris, Gallery artinya pameran, serambi. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran gambar, pameran tulisan dan pameran buku sedangkan walk adalah berjalan, melangkah. Menurut Silberman Gallery Walk / Galeri belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari.[35] Selain itu Gallery Walk / Galeri bejalan adalah suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat karena sesuatu yang di temukan itu dilihat secara langsung. Strategi ini baik digunakan untuk membangun kerja sama (cooperative learning) serta pembelajaran aktif (active learning). Gallery Walk juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar, sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat mengoreksi antar sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

Strategi Gallery Walk atau galeri belajar, adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi yang dilakukan di setiap kelompok belajar. Hasilnya untuk dipajang di dinding atau di depan kelas. Kemudian, masing-masing kelompok diskusi menyiapkan satu orang wakil, untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dibuat di kertas plano atau lif flat, dan ditempel di dinding/ depan kelas. Sedangkan kelompok lain mendengarkan presentasi serta mengoreksi hasil karya, secara bergantian dari kelompok satu ke kelompok yang lain sambil berjalan mengelilingi karya-karya yang digalerikan. Setelah selesai pameran gallery, kemudian dipertanyakan saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalerian hasil kerja dilakukan saat

[35]Melvin L. Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusamedia), hlm. 264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik telah selesai mengerjakan tugasnya, sesuai waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan menggunakan strategi Gallery Walk diharapkan dapat teratasi kendala-kendala pembelajaran seperti materi pelajaran yang sulit diserap oleh siswa secara tidak maksimal. Karena metode ini dapat menghemat efisiensi waktu pelajaran dan siswa lebih mudah memahami pelajaran. Gallery Walk memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu karya dan melihat hasil karya kelompok yang lain sehingga dapat saling mengisi kekurangannya itu.

Gallery Walk juga dapat memaksa siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi setiap kelompok untuk di pajang di dinding Setelah semua siswa telah melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi. Sekiranya ada yang perlu diluruskan demi pemahaman siswa. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Ada beberapa komponen dalam pemakaian strategi Gallery Walk. Komponen-komponen tersebut adalah :

1. Guru, sebagai seorang pengajar (guru) harus paham betul tentang strategi Gallery Walk.
2. Peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam pemakaian *Gallery Walk.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Alat / bahan, bahan yang disiapkan adalah kertas plano/ flip chart dan spidol.[36]

2. Tujuan strategi *Gallery Walk*

Menurut Asmani, strategi pembelajaran *gallery walk* ini disebut dengan istilah model pembelajaran keliling kelompok. Model pembelajaran ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya.

Tujuan-tujuan lain dari strategi pembelajaran *gallery walk* adalah sebagai berikut:

1. Menarik siswa ke dalam topik yang akan dipelajari
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan dibahas (pemahaman yang benar maupun keliru). Mengajak siswa menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh.
3. Memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (seperti berpikir, meneliti, berkomunikasi dan bekerjasama) dalam mengumpulkan informasi baru.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh.

[36]Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,. hlm 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai) (*Entrepreneurship Center*).

3. Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Gallery Walk* Dalam Pembelajaran IPS

Adapun langkah-langkah penerapan strategi gallery walk dalam pembelajaran IPS meliputi:

1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari lima peserta didik.
2. Masing-masing dari kelompok diberi kertas plano / flip chart oleh guru.
3. Tentukan topik atau materi pelajaran seperti materi Hidup Sejahtera dengan Koperasi yang meliputi pengertian koperasi, tujuan dan asas koperasi, jenis-jenis koperasi dan bidang usahanya, ketentuan-ketentuan pokok dalam koperasi, koperasi sekolah.
4. Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.
5. Masing-masing kelompok berputar mangamati hasil kerja kelompok lain.
6. Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
7. Koreksi bersama-sama.
8. Klarifikasi dan penyimpulan.[37]

[37]Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,. hlm 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id